

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab IV, perhitungan harga pokok jasa perjalanan wisata dengan pendekatan ABC dan perbandingan harga pokok jasa perjalanan wisata antara metode tradisional dan pendekatan ABC maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok jasa perjalanan wisata dengan pendekatan ABC memberikan hasil yang berbeda dengan harga pokok jasa perjalanan wisata yang dihitung dengan metode tradisional.
2. Perbedaan harga pokok jasa perjalanan wisata antara metode tradisional dan pendekatan ABC disebabkan karena adanya perbedaan pembebanan biaya overhead pada masing-masing jenis paket wisata. pada penerapan ABC, biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver* sesuai dengan konsumsi aktivitas, sehingga dalam penerapan ABC dapat mengalokasikan berbagai biaya aktivitas ke setiap jenis paket wisata secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran yang mungkin dapat dijadikan masukan bagi perusahaan di masa yang akan datang yakni:

1. PT Smart Rahayu Indonesia sebaiknya mengevaluasi kembali sistem pembebanan biaya dalam menentukan harga pokok jasa perjalanan wisata.
2. Pihak manajemen PT Smart Rahayu Indonesia sebaiknya mulai mempertimbangkan perhitungan harga pokok jasa perjalanan wisata dengan pendekatan ABC, sehingga diperoleh informasi mengenai harga pokok jasa perjalanan wisata yang lebih akurat dan tentunya pihak manajemen dapat menentukan harga jual paket perjalanan wisata yang tepat pula.